PENGGUNAAN MEDIA GAMBAR SERI UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS CERITA SISWA KELAS V SDK YOHANNES GABRIEL SURABAYA

Totok Soedarmanto

PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya (sudarmanto_totok@yahoo.com)

Abstrak: Dalam pembelajaran bahasa Indonesia para siswa dituntut untuk dapat menguasai salah satu ketrampilan bahasa yang produktif yaitu menulis, permasalahan yang dihadapi dalam kegiatan pembelajaran yaitu rendahnya minat siswa dalam memahami materi yang disampaikan guru. Hal ini diakibatkan kurangnya guru memanfaatkan media pembelajaran yang dapat membantu siswa dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru. Menulis yang dimaksud pada penelitian ini adalah menulis cerita yang merupakan salah satu materi yang diajarkan di kelas V sekolah dasar, adapun tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui aktivitas siswa kelas V SDK Yohannes Gabriel Surabaya dan guru dalam pembelajaran menulis cerita dengan menggunakan media pembelajaran gambar seri. Melalui dua siklus penelitian yang telah dilaksanakan, maka diperoleh hasil sebagai berikut: untuk aktivitas guru pada siklus I pertemuan I adalah 77,78% dan pertemuan II 81,48% dari Sembilan aspek yang diamati. Untuk aktivitas siswa pada siklus I pertemuan I adalah 66,66% dan pertemuan II 76,66%, sedangkan siklus II pertemuan I untuk aktivitas guru adalah 81,48% dan pertemuan II 92,59% dari Sembilan aspek yang diamati. Untuk aktivitas siswa pada siklus II pertemuan I adalah 76,66% dan pertemuan II 88,89% . Dari hasil yang diperoleh tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa kelas V SDK Yohannes Gabriel Surabaya dapat menulis cerita dengan baik melalui penggunaan media gambar seri, hal ini terbukti dengan adanya peningkatan aktivitas guru dan siswa.

Kata Kunci: Gambar Seri, Pembelajaran, Karangan Narasi.

Abstract: *In learning Indonesian, students are required to be able to master one of the productive language skills such as writing. The problem that is commonly faced in the teaching and learning process is the students low interest in mastering the material given by the teacher. It is caused by the lack of media that is used to help the students mastering the material. Series picture is one of the media that can be used to give an ease to the students to improve their ability in writing a composition. Writing in this research means writing story. It is one of the materials taught in 5th grade, elementary school. The purpose of the research is to find out the activity of the students and the teacher in learning in writing stories by using image series as the media and the students achievement in writing a story by using image series. From two period of research, here is the result that is got: for the teacher's activity in the first period the first meeting is 77,78% and the second meeting is 81,48% from the nine aspects observed. For the students activity, in the first period is 66,66% and the second is 76,66% while in the second period the first meeting for the teacher activity is 81,48% and the second meeting is 92,59% from the nine aspects observed. For the students activity in the second period first meeting is 76,66% and the second meeting is 88,89%. From the result above, it can be concluded that the 5th grade students of Yohannes Gabriel Elementary School Surabaya can write a story well through image series. It is proved by the improvement of the teachers' and students' activity during the teaching and learning process for each period.*

Keywords: Image series, Teaching, Narrative Compositio.

PENDAHULUAN

Menulis merupakan salah satu bentuk kemampuan dasar yang harus dikuasai oleh setiap siswa, menulis dapat diartikan sebagai kegiatan menuangkan ide-ide, pikiran, atau perasaan dalam bentuk tulisan. Menurut Tirtarahardja (2005:53), proses perkembangan anak didik membutuhkan bantuan dan bimbingan. Jadi dalam pembelajaran menulis sebuah cerita dibutuhkan bantuan suatu media yang dapat membantu siswa menulis secara runtut yaitu gambar seri.

Menurut Akhadiyah (1998:38) memberikan penjelasan bahwa antara membaca dan menulis terdapat hubungan yang saling menunjang dan melengkapi, yang artinya kebiasaan membaca tidak mungkin terlaksana tanpa kebiasaan menulis atau mengarang.

Gambar seri dipilih karena penulis merasa media ini sangat sesuai untuk membantu siswa dalam menyusun suatu karangan yang utuh dan runtut alur ceritanya sekaligus memotivasi para siswa agar dapat menyampaikan pesan yang terdapat pada gambar ke dalam bentuk tulisan atau karangan.

Menurut Sanjaya (2006:171), criteria pemilihan media adalah digunakan dan diarahkan untuk mempermudah siswa belajar untuk memahami materi pelajaran. Begitu pentingnya pemanfaatan media dalam kegiatan pembelajaran sehingga penulis berusaha untuk memaksimalkan pemanfaatan media gambar seri dalam pengajaran bahasa Indonesia.

Hasil observasi di kelas V-B SDK Yohannes Gabriel Surabaya menunjukkan bahwa para siswa kurang termotivasi untuk membuat suatu karangan serta tidak

memiliki kemampuan membuat suatu karangan yang runtut dalam satu paragraf, hal tersebut dikarenakan para pendidik monoton dan kurang inovatif dengan media pembelajaran yang ada.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti dan dibantu guru kelas V-B SDK Yohannes Gabriel Surabaya berkolaborasi untuk meningkatkan keterampilan menulis cerita. Penggunaan media pembelajaran dapat membantu siswa untuk berpikir aktif, membantu siswa untuk mengungkapkan ide, pikiran, dan gagasan yang ada pada diri anak didik itu sendiri.

Sesuai dengan latar belakang dan masalah yang sudah ada, maka penulis mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran yang konkret untuk meningkatkan keterampilan menulis, mendeskripsikan hasil belajar menulis cerita melalui penggunaan media gambar seri di kelas V SDK Yohannes Gabriel Surabaya, mendeskripsikan kendala-kendala yang ditemui dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media gambar seri untuk meningkatkan keterampilan menulis cerita siswa kelas V SDK Yohannes Gabriel Surabaya.

METODE

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dasar pelaksanaannya PTK ini adalah melakukan perbaikan pembelajaran menulis cerita siswa kelas V SDK Yohannes Gabriel Surabaya. Penelitian Tindakan Kelas merupakan penelitian yang dilaksanakan dalam siklus-siklus, kekurangan yang ada pada siklus I akan diperbaiki pada siklus berikutnya.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui prestasi siswa setelah menerima pelajaran dengan menggunakan media pembelajaran bahasa Indonesia. Prosedur yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan tahapan sebagai berikut (1) perencanaan (2) pelaksanaan (3) pengamatan (4) refleksi.

Adapun prosedur dan tahapan pelaksanaan dalam Penelitian Tindakan Kelas dapat diuraikan sebagai berikut:

(a) Perencanaan (Planning), Tahapan ini untuk mencari gambaran tentang keterampilan menulis cerita, perhatian dan aktivitas siswa ketika mengikuti kegiatan pembelajaran tentang apa, mengapa dan bagaimana tindakan dapat dilakukan. Hal-hal yang dilakukan peneliti dalam tahap perencanaan adalah mencari alternatif solusi untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis cerita, merencanakan langkah-langkah pembelajaran, menyusun indikator keberhasilan.

(b) Pelaksanaan Tindakan (Acting), Dalam kegiatan ini peneliti melaksanakan peningkatan keterampilan menulis

cerita dengan memperhatikan teknik pemodelan menulis cerita, yaitu menulis cerita tanpa menggunakan media gambar seri dan menulis cerita menggunakan media gambar seri, diharapkan dalam kegiatan ini terjadi peningkatan hasil kerja siswa.

(c) Pengamatan (Observing), Mengobservasi dan mencatat tindakan-tindakan yang dilakukan oleh peneliti guna meningkatkan keterampilan menulis cerita dengan memperhatikan gambar seri, serta melakukan evaluasi tentang faktor pendukung maupun faktor penghambat pelaksanaan.

(d) Refleksi (Reflecting), Peneliti melakukan analisis, interpretasi dan evaluasi informasi yang diperoleh dari kegiatan observasi tindakan dan evaluasi pembelajaran yang dilakukan. Dalam kegiatan ini peneliti mengkaji hasil peningkatan kemampuan siswa dalam menulis cerita.

Teknik Pengumpulan Data, terdiri dari Angket, lembar observasi, catatan lapangan. Data dan Instrumen Penelitian sebagai berikut: data yang dikumpulkan berupa hasil pengamatan observasi a) hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran b) hasil menulis deskripsi siswa. Untuk instrument penelitian adalah sebagai berikut: (1) Teknik Analisis Data, Kegiatan Pembelajaran serta Hasil Belajar; (2) Indikator Keberhasilan, Indikator keberhasilan digunakan pada penelitian ini bukan penentu berlanjut atau tidaknya siklus adalah dari data: pembelajaran menggunakan media gambar seri mencapai $\geq 80\%$ dari seluruh kegiatan pembelajaran, dan nilai untuk aktivitas siswa adalah $\geq 80\%$ dan pelaksanaan pembelajaran dinyatakan sangat baik, menurut Arikunto (2010:35).

Siswa dinyatakan tuntas jika telah memperoleh nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) ≥ 70 . Batas ketuntasan tersebut ditetapkan sesuai dengan KKM di sekolah tersebut. Hambatan-hambatan yang ada dapat diatasi dengan baik dan semakin berkurang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum diadakan tahap pelaksanaan terlebih dahulu dilakukan perencanaan. Tahap ini dilakukan agar pelaksanaan penelitian dapat berjalan dengan baik sesuai rencana. Langkah-langkah yang dilakukan dalam tahap ini adalah: (1) Menentukan skenario Pembelajaran; (2) Mengembangkan skenario Pembelajaran menjadi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran; (3) Menentukan waktu pelaksanaan pembelajaran; (4) Merancang Lembar Kerja Siswa (LKS); (5) Menentukan dan merancang media pembelajaran yang akan dipergunakan; (6) Menyusun lembar observasi aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran dengan menerapkan metode eksperimen, lembar observasi aktivitas siswa selama

pembelajaran dalam penerapan metode eksperimen, menyusun angket untuk mengetahui respon siswa terhadap proses pembelajaran.

Pada tahap pelaksanaan tindakan peneliti melaksanakan pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disiapkan. Dalam siklus I terdiri dari dua kali pertemuan dengan alokasi waktu setiap pertemuan adalah 2 X 20 menit. Dan tindakan ini dirancang dengan menggunakan siklus berulang-ulang.

Pada tahap data observasi telah dilakukan beberapa hal berikut: (1) Observasi aktivitas guru pada siklus I pertemuan I; (2) Observasi aktivitas guru pada siklus I pertemuan II; (3) Observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis cerita pada siklus II pertemuan I; (4) Observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis cerita pada siklus II pertemuan II; (5) Observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis cerita pada siklus I pertemuan I; (6) Observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis cerita pada siklus I pertemuan II; (7) Observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis cerita pada siklus II pertemuan I; (8) Observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis cerita pada siklus II pertemuan II; (9) Tanggapan siswa kelas V terhadap pembelajaran menulis cerita dengan menggunakan gambar seri dan (10) Data hasil belajar siswa.

Pada tahap refleksi, peneliti sudah berhasil menerapkan media gambar seri dalam pembelajaran menulis cerita, hal ini dapat dibuktikan dengan nilai rata-rata kelas yang dicapai oleh siswa sebesar 69,17 dan ketuntasan sebesar 90%. Namun masih ada kendala yang dihadapi oleh guru, yaitu tidak maksimalnya nilai yang didapat siswa terutama masih adanya 3 siswa yang belum tuntas. Hasil keterampilan menulis cerita menggunakan gambar seri pada siklus kedua telah mengalami peningkatan dari siklus pertama dengan rata-rata 82,45 dan berkategori baik sekali dengan ketuntasan mencapai 97%.

Pada tahap pembahasan, beberapa hal dibahas sebagai berikut:

- (1) Observasi aktivitas guru pada siklus I pertemuan I, dari hasil pengamatan dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru pada saat pembelajaran mendapatkan nilai 78, berarti masih ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh guru pada siklus berikutnya agar peserta didik dapat memperoleh hasil yang lebih baik dari siklus I;
- (2) Observasi aktivitas guru pada siklus I pertemuan II, Untuk pertemuan kedua pada siklus I dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru mengalami peningkatan yang baik.
- (3) Observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis cerita pada siklus II pertemuan I, Hasil

pengamatan pada pertemuan ini dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru mengalami peningkatan, hal ini dapat dibuktikan dengan nilai yang berhasil diperoleh adalah 80;

(4) Observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis cerita pada siklus II pertemuan II, dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru meningkat dari siklus pertama dengan diperoleh nilai 92;

(5) Observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis cerita pada siklus I pertemuan I, dari hasil pengamatan peneliti dalam kegiatan observasi aktivitas siswa sudah cukup baik, masih ditemukan beberapa siswa yang belum dapat mengikuti kegiatan pembelajaran menulis cerita dengan baik;

(6) Observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis cerita pada siklus II pertemuan I, perolehan nilai pada pertemuan ini adalah 2,3. Menurut peneliti hal tersebut diakibatkan sudah mulai memperhatikan secara aktif di dalam kelas;

(7) Observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis cerita pada siklus II pertemuan II, peneliti menemukan hasil pembelajaran menulis cerita menggunakan gambar seri pada siklus kedua sudah sangat meningkat dengan memperoleh nilai 2,6;

(8) Observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis cerita pada siklus I pertemuan II, melalui pengamatan peneliti didapatkan aktivitas siswa kelas V pada saat kegiatan pembelajaran menulis cerita menggunakan gambar seri masih belum mengalami peningkatan yang cukup berarti;

(9) Tanggapan siswa kelas V terhadap pembelajaran menulis cerita dengan menggunakan gambar seri dapat disimpulkan bahwa sebanyak 27% siswa sangat setuju menggunakan gambar seri dan sebanyak 68% siswa setuju menggunakan gambar seri dan sebanyak 5% siswa menyatakan kurang setuju;

(10) Data hasil belajar siswa pada siklus I nilai yang diperoleh kurang maksimal karena masih ada beberapa siswa yang belum mencapai ketuntasan pencapaian standar ketuntasan minimal.

SIMPULAN DAN SARAN

Pelaksanaan pembelajaran menulis cerita menggunakan gambar seri sudah sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dirancang. Dengan penggunaan media gambar seri keterampilan siswa dalam menulis cerita menjadi lebih meningkat sesuai dengan ketuntasan klasikal lebih dari 97% dengan pembuktian perolehan nilai pada siklus I adalah 69,17 dengan ketuntasan 90% sedangkan pada siklus II rata-rata kelasnya naik menjadi 82,45 dengan ketuntasan sebesar 97%.

Kendala-kendala yang dihadapi dalam penggunaan media gambar seri dalam meningkatkan keterampilan menulis cerita adalah sulitnya mencari gambar seri yang berhubungan dengan materi pelajaran. Selain itu guru juga masih kurang maksimal menjelaskan manfaat media yang ada sehingga masih ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam memulai menulis suatu cerita.

Sesuai hasil penelitian, maka saran yang dapat diajukan peneliti adalah :a) untuk meningkatkan keterampilan menulis cerita, guru hendaknya menggunakan media gambar seri sebagai media pembelajaran. b) hendaknya guru dapat memastikan situasi di dalam kelas yang telah siap menerima pembelajaran menulis cerita. c) hambatan-hambatan yang ada dijadikan pijakan awal untuk mengadakan kegiatan pembelajaran yang lebih inovatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhadiyah, Sabarti dkk 1993. *Bahasa Indonesia 2*, Jakarta: Depdikbud
- Arikunto, Suharsini. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Arikunto, S. dkk. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamarah, Syaiful 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Finoza, Lamuddin, 2009. *Komposisi Bahasa Indonesia*, Jakarta: Diksi Insan
- Nurudin, 2010. *Dasar-dasar Penulisan*. Malang: UMM Press.
- Sadiman, Arif S. 2007. *Media Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sudjana, Nana, 2010. *Media Pengajaran*. Bandung Sinar Baru Algesindo.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Depdikbud.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses*. Bandung: Kencana
- Sukino. 2010. *Menulis itu Mudah*. Jakarta: Pustaka Populer.
- Tarigan, Hendry Guntur. 2008. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung, Penerbit Angkasa.
- Yus, Anita. 2006. *Penilaian Portofolio untuk Sekolah Dasar perpustakaan PGSD UNESA*: Departemen Pendidikan Nasional. Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi. Direktorat Ketenagaan.
- Zainal, A. 2002. *Profesional Guru dalam Pembelajaran*. Surabaya: Insan Cendekia